

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada jangka pendek, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membekali untuk jangka panjang. Artinya, pendidikan hendaknya melihat jauh ke depan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan yang benar adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, di samping itu matematika juga merupakan faktor pendukung dalam laju perkembangan dan persaingan di berbagai bidang. Matematika lahir karena dorongan kebutuhan manusia, dengan bantuan matematika, banyak peristiwa atau kejadian alam semesta ini dapat dipelajari.

Pembelajaran matematika di SD merupakan salah satu kajian yang selalu menarik untuk dikemukakan karena adanya perbedaan karakteristik antara hakikat anak didik dan hakikat matematika. Konsep matematika merupakan konsep abstrak sedangkan anak SD masih berada pada tahap operasional konkrit yaitu: siswa masih menggunakan alat peraga yang riil, dalam pembelajarannya dikaitkan

dengan kehidupan siswa sehari-hari sehingga dapat membantu siswa untuk mengetahui makna pembelajaran yang mereka pelajari.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri Pasirbuah tahun ajaran 2012- 2013 semester 1 hasil belajar matematika siswa masih rendah pada konsep volume bangun ruang kubus dan balok yaitu skor rata-rata ulangan harian 48. Hasil tersebut masih jauh dari KKM dengan standar ketuntasan 65. Nilai rerata yang diperoleh siswa dalam pembelajaran matematika disebabkan karena kurangnya motivasi belajar siswa, kurang menariknya pembelajaran, kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran secara langsung, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, sehingga sebagian besar siswa sulit memahami setiap konsep yang diajarkan, yang akhirnya hasil belajar siswa menjadi rendah.

Selama ini pembelajaran matematika terkesan kurang menyentuh kepada substansi pemecahan masalah. Siswa cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan masalah sangat kurang.

Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, siswa dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah.

Menurut Polya dalam Isrok'atun (2010: 13) mengemukakan bahwa "*problem solving* matematik adalah suatu cara untuk menyelesaikan masalah

Mahmudah, 2013

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA TERHADAP KONSEP VOLUME BANGUN RUANG KUBUS DAN BALOK MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS V SDN PASIRBUAH KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

matematika dengan menggunakan penalaran matematika (konsep matematika) yang telah dikuasai sebelumnya.”

Bloom dalam Hall (1986) menyatakan bahwa :

‘Sebagian besar peserta didik dapat menguasai apa yang diajarkan kepadanya, dan tugas pembelajaran adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik menguasai materi pembelajaran yang diberikan’ (Mulyasa E, 2005: 97).

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada, peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dalam upaya untuk mengatasi hal tersebut dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada pembelajaran matematika dalam konsep volume bangun ruang kubus dan balok.

Menurut Johnson (2002: 24) dalam Kokom Komalasari:

CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara mengubungkan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosialnya, dan budayanya. (2010:12)

Pendekatan kontekstual merupakan suatu konsep belajar dimana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. (Nurhadi, 2004:4)

Menurut Muslich (2007: 41) bahwa ”Pembelajaran CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan anatara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari”.

Dengan menggunakan pendekatan CTL maka dalam pembelajaran yang digunakan mengajak siswa untuk aktif dalam belajar, jadi guru hanya sebagai

Mahmudah, 2013

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA TERHADAP KONSEP VOLUME BANGUN RUANG KUBUS DAN BALOK MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS V SDN PASIRBUAH KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

fasilitator dan strategi belajarnya menghadirkan dunia nyata siswa kedalam kelas sehingga siswa seakan-akan pernah mengalami dan tidak asing.



Mahmudah, 2013

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA TERHADAP KONSEP VOLUME BANGUN RUANG KUBUS DAN BALOK MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS V SDN PASIRBUAH KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan paparan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Terhadap Konsep Volume Bangun Ruang Kubus dan Balok Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di Kelas V SDN Pasirbuah Kecamatan Gunungsari Kabupaten Serang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah-masalah yang akan dipecahkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan mengajarkan matematika yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa terhadap konsep volume bangun ruang kubus dan balok ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan mengajarkan matematika yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa terhadap konsep volume bangun ruang kubus dan balok ?
3. Bagaimanakah tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa terhadap konsep volume bangun ruang kubus dan balok melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ?
4. Bagaimanakah efektivitas pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa terhadap konsep volume bangun ruang kubus dan balok ?

Mahmudah, 2013

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA TERHADAP KONSEP VOLUME BANGUN RUANG KUBUS DAN BALOK MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS V SDN PASIRBUAH KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, peneliti dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui perencanaan mengajarkan matematika yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa terhadap konsep volume bangun ruang kubus dan balok
2. Mengetahui pelaksanaan mengajarkan matematika yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa terhadap konsep volume bangun ruang kubus dan balok
3. Mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis siswa terhadap konsep volume bangun ruang kubus dan balok melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
4. Mengetahui efektivitas pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa terhadap konsep volume bangun ruang kubus dan balok

D. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki manfaat yang cukup besar terutama dalam komponen pendidikan atau pembelajarn di kelas, khususnya pembelajaran matematika di SD. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Mahmudah, 2013

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA TERHADAP KONSEP VOLUME BANGUN RUANG KUBUS DAN BALOK MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS V SDN PASIRBUAH KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Bagi Guru SD

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dapat dijadikan model pembelajaran matematika di Sekolah Dasar

2) Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini jika terbukti pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memang berhasil dapat dijadikan model pendekatan dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa terhadap konsep volume bangun ruang kubus dan balok, yang selanjutnya dapat disebarkan kepada guru-guru dan sekolah lain.

3) Bagi Siswa SD

a. Siswa mendapatkan pengalaman yang baru dalam belajar matematika dengan pendekatan CTL, sehingga siswa dapat lebih aktif, kritis dan kreatif dalam mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

b. Siswa mempunyai kemampuan pemecahan masalah matematis yang lebih baik jika pembelajaran matematika pada konsep volume bangun ruang dengan menggunakan pendekatan kontekstual.

4) Bagi Peneliti

a. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mata pelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan CTL pada konsep konsep bangun ruang di kelas V SDN Pasirbuah.

b. Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana cara menangani siswa yang kesulitan dalam hal pemahaman suatu materi pembelajaran.

Mahmudah, 2013

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA TERHADAP KONSEP VOLUME BANGUN RUANG KUBUS DAN BALOK MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS V SDN PASIRBUAH KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Definisi Operasional

Batasan terhadap istilah dalam judul penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran dengan pendekatan CTL adalah konsep belajar yang mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis

Pemecahan masalah merupakan proses penerimaan tantangan dan kerja keras untuk menyelesaikan masalah tersebut. Jadi kemampuan pemecahan masalah adalah kemampuan siswa dalam menerima tantangan dan kerja keras untuk menyelesaikan soal-soal mengenai bangun ruang.

Mahmudah, 2013

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA TERHADAP KONSEP VOLUME BANGUN RUANG KUBUS DAN BALOK MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI KELAS V SDN PASIRBUAH KECAMATAN GUNUNGSARI KABUPATEN SERANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu